

# **Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan di sekolah dasar**

**Annisa Nur Fadhilah<sup>1\*</sup>, Idam Ragil Widianto Atmojo<sup>2</sup>, and Dwi Yuniasih Saputri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

\*annisanurfadhilah01@student.uns.ac.id

**Abstract.** This research aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students Entrepreneurship theme at Karangasem 2 State Elementary School starting from the planning, implementation, and evaluation stages. This research approach is qualitative using the case study method. The data sources for this research are the school principal, fourth grade teachers, and fourth grade students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses interactive model analysis techniques. The results of this research indicate that the P5 planning for the Entrepreneurship theme has not been implemented optimally, as shown by Karangasem 2 State Elementary School not developing the capacity of educators in implementing P5 and the team of facilitators and fourth grade educators not creating a flow of P5 activities when implementing P5. In addition, educators do not carry out diagnostic assessments on students before implementing P5. The implementation of P5 Entrepreneurship theme has not been carried out optimally, as shown by Karangasem 2 State Elementary School not yet optimizing the involvement of partners or the community outside the education unit to become learning resources for students. Evaluation and follow-up on P5 of the Entrepreneurship theme is by inviting the school environment to think about ways to optimize the impact and benefits of profile projects.

**Keywords:** Implementation, P5, entrepreneurship, elementary school.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan abad 21 menghadapi tantangan yang besar sebab kehadiran revolusi industri 4.0 sebagai salah satu wujud perkembangan zaman pada abad 21. Pembelajaran pada abad 21 harus mampu menyiapkan generasi Indonesia untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat [1]. Kehidupan abad 21 menuntut individu memiliki keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, mengambil keputusan dan memecahkan masalah, menafsirkan informasi dan menghasilkan pengetahuan baru. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendesain program pendidikan dengan lebih sistematis serta sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman lewat kurikulum yang akan diajarkan pada peserta didik. Menjawab tantangan abad 21, dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 2021 membuat perubahan kurikulum terbaru pada sistem pendidikan nasional, yakni Kurikulum Merdeka dengan memfokuskan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan abad 21.

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang menitikberatkan pada kemandirian dan kebebasan pendidik serta peserta didik untuk mengoptimalkan kapasitas diri berdasarkan profil pelajar Pancasila agar nilai-nilai Pancasila dalam keseharian bisa terwujud [2]. Profil pelajar Pancasila ialah terobosan

dalam dunia pendidikan lewat Kurikulum Merdeka untuk membenahi mutu pendidikan dengan memprioritaskan pendidikan karakter dalam implementasinya. Profil pelajar Pancasila (P3) mempunyai 6 dimensi, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Salah satu upaya untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang merujuk pada SKL adalah dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berlandas pada kebutuhan masyarakat atau persoalan di lingkungan satuan pendidikan. Implementasi P3 dapat dilakukan lewat budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi yang dibentuk dalam keseharian dan dibangkitkan dalam pribadi setiap peserta didik [3]. Tema-tema utama P5 yang dapat ditentukan oleh satuan pendidikan pada tingkat SD/MI, yaitu Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal ika, Bangunlah jiwa dan raganya, Rekayasa dan teknologi, serta Kewirausahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh [2] dengan topik implementasi P5 di SDN Bumi 1 No. 67 Kota Surakarta, yang fokus penelitiannya pada implementasi P5 tema Bhinneka Tunggal Ika, kendala yang terjadi dalam implementasi P5, dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi P5. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian oleh [4] dengan topik implementasi P5 di sekolah penggerak, penelitian tersebut berfokus pada implementasi P5 ditinjau dari semua dimensi di sekolah penggerak Angkatan ke-1 dari semua jenjang pendidikan di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian selanjutnya oleh [5] dengan topik implementasi P5 di SDN Hargotirto, yang fokus penelitiannya pada deskripsi serangkaian kegiatan P5 di SDN Hargotirto. Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh [6] dengan topik implementasi P5 di SDN 160/IX Simpang Tuan, penelitian tersebut berfokus pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut P5 di kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tema penelitian ini adalah Kewirausahaan, fokus penelitian hanya pada tahapan implementasi P5, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV, dan penelitian dilakukan di SDN Karangasem 2 yang tidak termasuk ke dalam kategori sekolah penggerak.

Penelitian ini penting dilakukan karena P5 sangat dibutuhkan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik dan mengarahkan terwujudnya P3 yang diharapkan pada peserta didik SD. Implementasi P5 tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan abad 21, meningkatkan jiwa kewirausahaan, kemandirian, kreativitas, kekompakan, saling menghargai, dan kerja sama antarpeserta didik. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan karena P5 merupakan bagian integral dalam Kurikulum Merdeka selain pembelajaran intrakurikuler untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan peristiwa sosial secara mendalam lewat interpretasi konteks, pengalaman, dan cara pandang individu yang terlibat dalam peristiwa sosial [7]. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu [8]. Peneliti ini berfokus pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu [9]. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangasem 2 yang terletak di Jl. Kolang Kaling No. 2, Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Subjek dalam penelitian ini ialah kepala satuan pendidikan, pendidik kelas IV, dan peserta didik kelas IV SDN Karangasem 2. Subjek penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel di mana tidak setiap komponen atau anggota populasi yang dipilih untuk sampel diberi peluang yang sama yang dilakukan secara selektif berlandaskan pertimbangan

peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berlandaskan pada responden yang sesuai dengan topik penelitian dengan kriteria tertentu [10]. Kriteria dalam teknik ini yaitu kelas, pendidik, dan peserta didik yang telah melaksanakan P5. Oleh karena itu, peneliti memilih subjek kepala satuan pendidikan, pendidik kelas IV, dan peserta didik kelas IV.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan teknik pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data. Observasi dan wawancara merupakan instrumen utama dalam penelitian ini dan dokumentasi merupakan instrumen tambahan dalam penelitian ini. Data yang telah dihimpun dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data penelitian perlu diuji tingkat validitasnya, sehingga penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar untuk menarik simpulan. Triangulasi diperlukan dalam penelitian ini untuk menguji validitas data. Triangulasi data ialah teknik untuk menguji validitas data yang didapatkan dari beragam sumber, teknik, dan waktu untuk menarik kesimpulan. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Proses penelitian ini terdiri dari sebelas tahap: 1) pemilihan tema, topik, dan kasus; 2) pembacaan literatur; 3) perumusan fokus dan masalah penelitian; 4) pengumpulan data; 5) penyempurnaan data; 6) pengolahan data; 7) analisis data; 8) proses analisis data; 9) triangulasi; 10) simpulan hasil penelitian; 11) laporan penelitian. Indikator dalam penelitian ini ialah perencanaan meliputi menyiapkan ekosistem pendidikan dan mendesain P5. Pelaksanaan terdiri dari tahap mengelola P5. Evaluasi yang terdiri dari mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5, evaluasi implementasi P5, serta peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi P5 dan tindak lanjut.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### *3.1. Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)*

Perencanaan ialah proses untuk memperoleh hasil akhir melalui perbuatan yang jelas dengan memanfaatkan teknik yang beragam guna meraih tujuan tertentu [6]. Perencanaan P5 meliputi menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dan mendesain P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Karangasem 2 telah melakukan perencanaan P5 dengan menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dan mendesain P5 selaras dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Berikut ini akan dipaparkan tahap perencanaan P5 yang dilakukan oleh SDN Karangasem 2.

##### *3. 1. 1 Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan*

*Pertama*, membangun budaya satuan pendidikan. SDN Karangasem 2 telah membangun budaya satuan pendidikan yang positif seperti berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, dan kolaboratif [11]. Budaya satuan pendidikan tersebut termasuk budaya yang mendukung pelaksanaan P5 [3]. Implementasi P5 akan terlaksana dengan optimal jika budaya yang mendukung P5 terbangun dengan baik. Budaya satuan pendidikan memungkinkan terciptanya karakter Pancasila, baik dalam diri peserta didik, pendidik, maupun lingkungan satuan pendidikan [12].

*Kedua*, peran pemangku kepentingan. Pemahaman akan peran setiap pemangku kepentingan dalam implementasi P5 sangat diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing telah memahami dan menjalankan perannya dengan baik walaupun belum semuanya maksimal karena terdapat beberapa peran yang belum dijalankan. Kepala satuan pendidikan telah membentuk dan mengelola tim fasilitator. Pendidik menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dalam implementasi P5. Peserta didik menjalankan perannya sebagai subjek pembelajaran yang berpartisipasi aktif selama kegiatan P5.

*Ketiga*, penguatan kapasitas pendidik. Ekosistem satuan pendidikan dapat terbentuk dengan memberi peningkatan kapasitas untuk menguatkan kompetensi pendidik dalam menjalankan P5. Pendidik yang berpartisipasi dalam P5 sangat penting untuk mempunyai interpretasi yang maksimal terkait P5 [2]. Pengembangan kapasitas untuk pendidik dapat dilaksanakan lewat pelatihan, berbagai praktik baik di lingkar komunitas belajar, diskusi bedah pustaka, dan lain sebagainya [13]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas pendidikan belum memberikan pelatihan khusus terkait implementasi P5, namun sudah memberikan pelatihan terkait pergantian Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka. SDN Karangasem 2 juga belum memberikan pengembangan kapasitas bagi pendidik. Akan tetapi, SDN Karangasem 2 memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan kapasitas secara mandiri melalui PMM, YouTube, media informasi lain, dan belajar dari satuan pendidikan yang telah melaksanakan P5 dalam satu gugus. Kendala serupa juga terjadi pada [14] penelitian di SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap, yang mana sosialisasi dan pelatihan belum diperoleh semua pendidik yang mengajar Kurikulum Merdeka.

### 3. 1. 2 Mendesain P5

*Pertama*, membentuk tim fasilitator P5. Kepala SDN Karangasem 2 dan koordinator projek telah membentuk tim fasilitator P5 sesuai kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Tim fasilitator beranggotakan guru kelas yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan guru mata pelajaran. Tim fasilitator berperan untuk merencanakan, mengelola, dan memfasilitasi kegiatan P5 serta mendampingi peserta didik dalam kegiatan P5 [6]. Setelah tim fasilitator terbentuk, tim fasilitator melakukan rapat atau diskusi untuk mendesain P5.

*Kedua*, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan. Kegiatan P5 ini menuntut keterampilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan identifikasi awal tahapan kesiapan satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan yang akan menerapkan P5 harus mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolahnya [15]. Proses ini bermaksud untuk memetakan pada tahap mana satuan pendidikan bisa melaksanakan P5 [16]. Tingkat kesiapan SDN Karangasem 2 saat ini berada pada tahap berkembang berdasarkan hasil identifikasi awal. Hal serupa dilakukan dalam penelitian [17] dengan hasil identifikasi kesiapan SDN Kedung Banteng berada pada tahap awal menjalankan P5.

*Ketiga*, merancang dimensi, tema, alokasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala satuan pendidikan dan pendidik kelas IV, didapatkan hasil bahwa tema P5 untuk semester genap ialah tema Kewirausahaan dengan menyasar tiga dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhhlak mulia; bergotong-royong; dan bernalar kritis. Implementasi P5 memiliki alokasi waktu sekitar 20% dari beban belajar per tahun dan penetapan waktu pelaksanaan dan muatannya adaptif [18]. P5 di SDN Karangasem 2 dilaksanakan setiap hari Kamis dengan alokasi waktu 5 JP. Aktivitas P5 yang diberikan pendidik kelas IV, yaitu menghasilkan produk dari barang bekas yang mempunyai daya jual dan membuat hidangan penutup.

*Keempat*, membuat modul P5. Tim fasilitator membuat modul P5 selaras dengan kondisi, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Modul P5 ialah dokumen di mana dalam proses penyusunannya disesuaikan dengan fase peserta didik dan memperhitungkan tema serta topik projek yang telah ditentukan, dan juga memperhitungkan perkembangan jangka panjang [18]. Modul P5 memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan dalam menyelenggarakan P5. Berdasarkan hasil penelitian, tim fasilitator mengembangkan modul P5 selaras dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

*Kelima*, mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5. Tim fasilitator selain membuat modul projek juga perlu membuat alur yang memuat aktivitas projek memakai

struktur aktivitas yang telah disetujui bersama [6]. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV, diperoleh hasil bahwa tim fasilitator tidak membuat alur aktivitas dalam melaksanakan P5, tim fasilitator hanya membuat alur yang berisi materi projek profil. Padahal tim fasilitator dan pendidik perlu mengembangkan alur P5 karena hal itu merupakan alternatif tahapan pelaksanaan projek untuk pengembangan aktivitas peserta didik. Pendidik merancang asesmen P5, baik formatif maupun sumatif untuk menilai setiap proses yang dimiliki peserta didik. Asesmen P5 ada 3, yakni asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif [18]. Namun, pendidik belum melaksanakan asesmen diagnostik guna menilai kemampuan awal peserta didik. Kendala serupa juga terjadi pada penelitian [19] pada guru sekolah dasar Kabupaten Tanah Datar dalam bentuk pelatihan penyusunan asesmen P5, yang mana belum semua guru dapat memanfaatkan asesmen diagnostik yang mampu memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik.

### *3.2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*

Pelaksanaan P5 ialah aktivitas pengelolaan yang memastikan P5 berjalan efektif dan efisien [17]. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tim fasilitator melaksanakan P5 menggunakan strategi mengelola P5 yakni mengawali kegiatan P5, mengoptimalkan pelaksanaan P5, menutup rangkaian kegiatan P5, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra P5. Berikut ini akan dipaparkan tahap pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh SDN Karangasem 2.

#### *3. 2. 1 Mengelola P5*

*Pertama*, mengawali kegiatan projek profil. Pendidik bisa mengawali pelaksanaan projek profil dengan mengajak peserta didik mengamati keadaan nyata yang terjadi di dalam keseharian. Berdasarkan hasil penelitian, pendidik kelas IV mengawali aktivitas P5 dengan memberikan pertanyaan pemantik dan menyajikan permasalahan autentik. Pada penelitian oleh [20] di SDN 03 Bejen, penggunaan pertanyaan pemantik ini juga dilakukan oleh pendidik pada tahap pengenalan untuk menciptakan motivasi belajar yang lebih evokatif bagi peserta didik. Pendidik kelas IV menyajikan permasalahan autentik pada awal kegiatan projek profil dengan cara bermain peran, menayangkan video, dan bercerita terkait dengan persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam keseharian yang berkaitan dengan tema Kewirausahaan. Pertanyaan pemantik dapat meningkatkan keingintahuan dan keterampilan analisis peserta didik dan prakarsa atas materi pelajaran dapat terpacu [21].

*Kedua*, mengoptimalkan pelaksanaan P5. Pendidik kelas IV mengoptimalkan pelaksanaan projek profil menggunakan strategi seperti mendorong keterlibatan belajar peserta didik, menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang bagi peserta didik, membudayakan nilai kerja yang positif, memastikan efektivitas aktivitas secara berkelanjutan, melakukan evaluasi secara berkala dan adaptasi P5 sesuai konteks [11]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mendorong keterlibatan belajar peserta didik dengan berbagai strategi seperti memberikan motivasi belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menggunakan cara belajar bervariasi. Pendidik perlu mendorong keterlibatan belajar peserta didik karena peserta didik merupakan komponen kunci dalam implementasi P5 [22]. Pendidik menyediakan ruang dan kesempatan untuk peserta didik berkembang dengan melatih tingkat kreativitas dan kemandirian peserta didik. Pendidik membudayakan nilai kerja yang positif dengan memberi kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk berkembang dalam projek profil. Pendidik memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan dengan menjelaskan alur kegiatan projek secara jelas kepada peserta didik.

*Ketiga*, menutup rangkaian kegiatan P5. Aktivitas P5 yang telah dilaksanakan lewat beragam rangkaian kegiatan wajib diakhiri dengan sesuatu yang bermakna. Pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dapat mengupayakan kegiatan untuk memotivasi peserta

didik menyempurnakan berbagai hal yang sudah dipelajarinya, yaitu dengan merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Perayaan belajar dilaksanakan pada akhir semester karena kegiatan ini merupakan ajang apresiasi atas kerja keras peserta didik selama implementasi P5 [17]. SDN Karangasem 2 merancang perayaan belajar berupa “Gelar Akhir Tahun dan Pentas Seni” pada hari Jumat, 14 Juni 2024. Hasil-hasil produk projek profil tema Kearifan Lokal dan Kewirausahaan dipamerkan saat perayaan belajar. SDN Karangasem 2 merancang kegiatan jual beli hasil produk projek profil dari tema Kewirausahaan. Selain itu, peserta didik dari kelas I, II, III, IV, dan V akan menampilkan pentas seni seperti menari, menyanyi, *fashion show*, dan bermain drama. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh [23], perayaan belajar dengan menampilkan pentas seni juga dilakukan di SD Avicenna Cinere yang menampilkan tarian, nyanyian, dan teater dalam tema Bhinneka Tunggal Ika.

Perayaan belajar di SDN Karangasem 2 diawali dengan pembukaan oleh MC lantas diteruskan dengan berdoa bersama, penampilan senam irama dari seluruh pendidik SDN Karangasem 2, sambutan kepala satuan pendidikan, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selanjutnya, kegiatan perayaan belajar dilanjutkan dengan penampilan pentas seni oleh peserta didik SDN Karangasem 2 dari kelas I, II, III, IV, dan V yang menampilkan berbagai penampilan seperti menyanyi, menari, *fashion show*, dan bermain drama. Selain menonton penampilan pentas seni dari peserta didik, SDN Karangasem 2 juga melakukan kegiatan jual beli makanan dan minuman hasil projek profil tema Kewirausahaan. SDN Karangasem 2 melibatkan orang tua peserta didik dalam merancang perayaan belajar. Perwakilan orang tua peserta didik masing-masing kelas membuka stand jualan yang berisi produk hasil projek profil setiap kelas. Orang tua peserta didik menunggu stand jualan sedangkan peserta didik melakukan pentas seni. Pada penelitian oleh [23] di SD Avicenna Cinere memperlihatkan bahwa orang tua peserta didik ikut membantu dalam mempersiapkan kebutuhan peserta didik seperti tata rias, tata busana, dan peralatan untuk tampil.

Pendidik kelas IV selain merancang perayaan belajar juga melakukan refleksi tindak lanjut secara verbal dan memastikan semua peserta didik melakukan refleksi secara merata. Pendidik kelas IV mengajukan pertanyaan-pertanyaan *stimulant* kepada peserta didik untuk melakukan refleksi agar refleksi dapat berjalan efektif. Refleksi yang dilakukan pendidik kelas IV juga bertujuan untuk melihat kendala atau kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki untuk keberlanjutan P5 selanjutnya. Refleksi tindak lanjut juga dilakukan agar peserta didik mampu mengambil makna untuk dirinya sendiri, terutama dalam menumbuhkan sikap yang sesuai dengan dimensi P3 [24]. Selain peserta didik, pendidik kelas IV juga melakukan refleksi sebelum membuat pelaporan hasil belajar.

*Keempat*, mengoptimalkan keterlibatan mitra P5. P5 memberi peluang pada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter sekaligus peluang untuk belajar dari lingkungan sekitarnya [11]. Peserta didik akan cenderung menciptakan hasil belajar yang lebih bermutu ketika mendapatkan ada orang lain, selain pendidiknya yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa SDN Karangasem 2 melibatkan orang tua dalam implementasi P5, terutama saat pelaksanaan projek dengan memberikan pendampingan dan menyediakan media projek untuk peserta didik. P5 juga melibatkan kerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk memberikan dukungan dan saran-saran yang berguna bagi implementasi P5 [22]. Pengawas beberapa kali hadir untuk memonitoring P5.

### 3.3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Evaluasi ialah proses penilaian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan suatu tindakan atau kegiatan [25]. Evaluasi bisa dilaksanakan pada awal dan akhir aktivitas P5. Evaluasi sangat penting dilaksanakan oleh satuan pendidikan, termasuk dalam setiap agenda yang

terdapat di satuan pendidikan agar agenda yang diselenggarakan dapat berjalan dengan lebih baik dan dapat ditindaklanjuti untuk ke depannya. Evaluasi dilakukan tim fasilitator untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan rangkaian pelaksanaan P5 [17]. Tim fasilitator bisa mengelaborasi beberapa metode evaluasi dengan memanfaatkan beragam bentuk dan instrumen penilaian untuk meningkatkan profil peserta didik [8]. Tim fasilitator melakukan evaluasi implementasi P5 setiap akhir semester yang dipimpin oleh kepala satuan pendidikan dan diikuti oleh pendidik kelas IV SDN Karangasem 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim fasilitator telah mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, menyusun rapor P5, mengevaluasi implementasi P5, dan menindaklanjuti P5. Berikut ini akan dipaparkan tahap evaluasi P5 yang dilakukan oleh SDN Karangasem 2.

### *3. 3. 1 Mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5*

*Pertama*, mengolah asesmen dan melaporkan hasil P5. Pendidik kelas IV melakukan evaluasi dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen projek profil. Pendidik dapat mendokumentasikan kegiatan projek profil dengan membuat jurnal dan peserta didik dapat mendokumentasikan kegiatan projek profil dengan membuat portofolio [11]. Berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas IV dan peserta didik kelas IV, diperoleh hasil bahwa pendidik tidak membuat jurnal dan pendidik tidak meminta peserta didik untuk membuat portofolio. Namun, pendidik telah melakukan asesmen projek profil menggunakan alat asesmen berupa rubrik penilaian proses dan produk projek profil. Tidak mendokumentasikan kegiatan P5 juga terjadi pada penelitian [26] di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, data yang sudah terkumpul belum diolah menjadi jurnal dan portofolio.

*Kedua*, menyusun rapor P5. Pendidik menyusun rapor P5 perlu memperhatikan prinsip rancangan rapor P5. Prinsip merancang rapor P5 adalah menunjukkan keterpaduan, tidak menjadi beban administrasi yang berat, dan kompetensi utuh [11]. Rapor P5 terdiri dari satu halaman yang berisi identitas peserta didik, deskripsi tentang P5, tema, topik, dan judul yang diangkat, tujuan, indikator pencapaian, hasil pencapaian dimensi karakter P3, dan tanda tangan fasilitator serta orang tua peserta didik [27]. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidik kelas IV telah menyusun rapor P5 sesuai dengan prinsip rancangan rapor P5 dan membagikan rapor P5 setiap akhir tahun ajaran. Pendidik membuat rapor sederhana dan tidak menjadi beban administrasi yang berat. Rapor P5 berisi uraian singkat dari tema yang dilakukan dan hasil penguatan P3 [17].

### *3. 3. 2 Evaluasi implementasi P5*

Tim fasilitator dalam melakukan evaluasi implementasi P5 harus memperhatikan prinsip evaluasi implementasi projek profil. Prinsip evaluasi implementasi P5, yaitu bersifat menyeluruh, berpusat pada proses, tidak mutlak dan seragam, bentuk asesmen bervariasi, dan melibatkan peserta didik [11]. Evaluasi P5 menggunakan alat dan metode yang bervariasi di antaranya adalah refleksi awal, tengah, dan akhir; refleksi dan diskusi dua arah; refleksi melalui observasi dan pengalaman; refleksi menggunakan rubrik; laporan perkembangan peserta didik [11]. Pendidik kelas IV melakukan evaluasi dengan refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi dan diskusi terkait perkembangan bersama selama P5 berlangsung. Evaluasi dilaksanakan guna mengevaluasi sebuah program atau kegiatan yang sudah dilakukan supaya dapat ditindaklanjuti supaya selepas itu dapat berjalan dengan lebih baik [6].

### *3. 3. 3 Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi P5 dan tindak lanjut P5*

*Pertama*, peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi P5. Keterlibatan pengawas juga sangat penting dalam proses evaluasi implementasi P5. Pengawas sebagai

pembina pendidik dan satuan pendidikan bisa mengambil peran aktif pada evaluasi P5. Pengawas bisa memandu refleksi dengan cara menyodorkan beragam pertanyaan refleksi, pengawas bisa memantik pemahaman, ide kreatif dari pendidik, baik untuk peningkatan kapasitas diri ataupun penyempurnaan implementasi P5 berikutnya [11]. Namun, SDN Karangasem tidak melibatkan pengawas dalam melakukan evaluasi implementasi P5. Pengawas hanya melakukan monitoring secara berkala dan menghadiri perayaan belajar yang dilakukan SDN Karangasem 2. Hal serupa juga terjadi pada penelitian [4] pada 54 sekolah penggerak Angkatan ke-1 dari seluruh hierarki pendidikan di kawasan Provinsi DKI Jakarta, dengan hasil pendampingan yang dilakukan dinas pendidikan dan pengawas masih belum maksimal memberi dukungan kepada pemangku kepentingan.

*Kedua*, tindak lanjut P5. Satuan pendidikan setelah pelaksanaan P5 melakukan tindak lanjut dan keberlanjutan P5 untuk meningkatkan dampak projek profil. Tindak lanjut ialah serangkaian kegiatan berkelanjutan yang dilakukan setelah pelaksanaan P5 selesai [8]. SDN Karangasem 2 melakukan tindak lanjut dengan mengajak lingkungan sekolah untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek profil. Satuan pendidikan bisa menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan pelaksanaan P5 untuk mengadakan pengawasan dan meneruskan praktik baik implementasi P5 [6]. SDN Karangasem 2 juga melakukan publikasi hasil produk projek profil di media sosial agar dapat dilihat oleh masyarakat sekitar. Media sosial dan rukun tetangga juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan dan mendapatkan dukungan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila [22]. Tindak lanjut serupa juga dilakukan pada penelitian [28] di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yang mana peserta didik diberi kesempatan untuk mempublikasikan hasil projek berkelompoknya ke media sosial agar dapat memberi ruang yang lebih luas pada hasil karya tersebut untuk dapat dilihat dan diapresiasi secara lebih lagi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi P5 tema Kewirausahaan pada peserta didik kelas IV SDN Karangasem 2 sudah terlaksana dengan baik walaupun belum optimal. Implementasi P5 mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi berjalan sesuai dengan panduan pengembangan P5 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek tahun 2022. Namun, masih terdapat sejumlah komponen yang belum dilaksanakan dengan baik. Perencanaan P5 belum terlaksana dengan maksimal ditunjukkan dengan SDN Karangasem 2 tidak melakukan pengembangan kapasitas pendidik dalam mengimplementasikan P5 serta tim fasilitator dan pendidik kelas IV tidak membuat alur aktivitas P5 yang mana hal ini sangat penting saat melaksanakan kegiatan P5 agar aktivitas P5 dapat berjalan secara terstruktur. Selain itu, pendidik tidak melakukan asesmen diagnostik pada peserta didik sebelum pelaksanaan P5. Pelaksanaan P5 belum terlaksana dengan optimal ditunjukkan dengan SDN Karangasem 2 belum mengoptimalkan keterlibatan mitra atau masyarakat di luar satuan pendidikan untuk menjadi narasumber belajar bagi peserta didik. Evaluasi P5 belum terlaksana dengan optimal dilihat dari pendidik dan peserta didik yang tidak mendokumentasikan kegiatan P5 dengan membuat jurnal bagi pendidik dan portofolio bagi peserta didik serta SDN Karangasem 2 tidak melibatkan pengawas saat melakukan evaluasi P5 yang mana hal ini merupakan tupoksi pengawas sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan untuk bisa mengambil peran aktif dalam evaluasi implementasi P5.

Penelitian ini mempunyai implikasi teoritis untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait implementasi P5 dengan tema Kewirausahaan serta dapat digunakan sebagai sumber rujukan, informasi, dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya. Implikasi praktisnya bagi satuan pendidikan antara lain dapat membuat satuan pendidikan sebagai lingkungan yang bebas untuk keterlibatan masyarakat, serta sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Bagi kepala satuan pendidikan, P5 dapat meningkatkan kemampuan kepala satuan pendidikan dalam merencanakan pembelajaran berbasis projek serta P5 dapat meningkatkan

kemampuan kepala satuan pendidikan dalam membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya P5. Bagi pendidik, P5 dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek dan meningkatkan kemampuan pendidik untuk bekerja sama dengan pendidik dari disiplin ilmu lain untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik, P5 dapat memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk memperkuat karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta memberi peluang bagi peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

## 5. Referensi

- [1] A. T. Hasibuan and A. Prastowo, “Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI,” *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, **10(1)**, pp. 26-50, Jun. 2019, doi: 10.31942/mgs.v10i1.2714.
- [2] N. Bastrian, S. Marmoah, and F. P. Adi, “Kendala implementasi P5 dengan tema bhinneka tunggal ika di sekolah dasar,” *DDI (Didaktika Dwija Indria)*, **12(1)**, pp. 14-19, 2024.
- [3] M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu*, **6(5)**, pp. 7840–7849, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- [4] S. Asiaty and U. Hasanah, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, **19(2)**, pp. 61–72, Dec. 2022, doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- [5] A. A. Hanwita and B. H. C. Khosiyono, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas IV SD,” *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, **2(01)**, pp. 1-7, 2023.
- [6] N. Q. E. Pratiwi, U. Nugraha, and A. Widowati, “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar,” *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, **7(5)**, pp. 4719-4727, 2024. [Online]. Available: <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- [7] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, **1(2)**, pp. 1-9, 2023. [Online]. Available: <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [8] R. S. N. Hidayat, S. Istiyati, and I. R. W. Atmojo, “Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar,” *DDI (Didaktika Dwija Indria)*, **12(1)**, pp. 1-7, 2024.
- [9] D. Assyakurrohim, D. Ikhram, R. A. Sirodj, and M. W. Afugani, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, **3(01)**, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [10] A. F. Rozi, “Analisis Strategi Pemasaran pada Djawa Batik Solo,” In *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, **3(2)**, pp. 173-186, 2017.
- [11] Kemendikbud Ristek, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” 2022.
- [12] H. Jani, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka,” In *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, **10(1)**, pp. 28-44, 2023.
- [13] Y. Yuntawati and I. W. Suastra, “Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah,” *Empiricism Journal*, **4(2)**, pp. 515–525, Dec. 2023, doi: 10.36312/ej.v4i2.1651.
- [14] R. Indahsari and A. Nugroho, “Implementation of the Independent Curriculum At Al-Azhar Islamic Elementary School 16 Cilacap,” *1st International Conference on Child Education*, **1(1)**, pp. 337-347, 2023.
- [15] P. D. Pravitasari, H. Mahfud, and Supianto, “Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar,” *DDI (Didaktika Dwija Indria)*, **11(2)**, pp. 1-6, 2023.
- [16] J. Jumrawarsi, S. O. Wati, and F. Fitria, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, **6(3)**, pp. 1031-1042, 2023.

- [17] M. W. R. Indrianti, V. Rulviana, and S. Budyartati, “Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo,” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, **4**, pp. 1177-1189, 2023, [Online]. Available: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- [18] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurasiah, “Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, **6(3)**, pp. 3613–3625, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [19] N. Adi, S. Sulastri, S. Syahril, and S. Febrianti, “Penyusunan Asesmen Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, **8(3)**, pp. 327-333, 2023.
- [20] R. Firdaus and R. Diah Utami, “Entrepreneurship in Grade 4 Elementary School Students (Examining the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project),” *Journal of Research and Educational Research Evaluation Rido Firdaus*, **12(1)**, pp. 76–85, 2023, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- [21] T. P. Astuti, “Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21,” *Proceeding of Biology Education*, **3(1)**, pp. 64–73, Sep. 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.9.
- [22] A. Hidayati, I. Ibrahim, D. Asri, I. Imelda, and I. P. Wati, “Implementasi P5 (Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, **2(3)**, pp. 18–34, Mar. 2024, doi: 10.61132/jmpai.v2i3.199.
- [23] I. K. Sari, A. Pifianti, and C. Chairunissa, “Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **13(2)**, pp. 138–147, May 2023, doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147.
- [24] A. Astuti and A. H. Krismawanto, “Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, **2(1)**, pp. 126–145, Jun. 2023, doi: 10.55606/lumen.v2i1.151.
- [25] K. Anwar, “Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran,” *Rausyan Fikr*, **17(1)**, pp. 108-118, 2021.
- [26] L. Chamisijatin, Y. Pantiwati, S. Zaenab, and R. F. Aldya, “The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum,” *Journal of Community Service and Empowerment*, **4(1)**, pp. 38–48, Jan. 2023, doi: 10.22219/jcse.v4i1.24679.
- [27] S. Ulandari and D. D. Rapita, “Implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, **8(2)**, pp. 116–132, Apr. 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8309.
- [28] A. Syahputra, “Proyek ‘ABCD’ Sebagai Upaya Penguanan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, **6(1)**, pp. 48-60, 2023.